

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siapa pun yang ingin berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Menurut teori kebahasaan yang membagi proses berbahasa ke dalam empat tahapan, kemampuan berbahasa dikelompokkan menjadi keterampilan atau keahlian yang harus diperkuat dan diajarkan secara resmi, tidak resmi, dan tidak formal agar pembelajaran dapat menguasai kecakapan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Devianty, 2016:159).

Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang memungkinkan individu menyampaikan ide, informasi, emosi, dan pendapat kepada orang lain. Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang baik penting karena memungkinkan individu berkomunikasi dengan jelas, akurat, dan efektif dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Interaksi sosial memfasilitasi interaksi positif dengan orang lain di berbagai lingkungan sosial.

Kemajuan studi mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mengungkapkan ide secara akurat. Selain itu, keterampilan berbicara yang baik juga meningkatkan peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, membangun jaringan sosial, dan mengembangkan karir profesional. Dalam aspek pengembangan pribadi, keterampilan berbicara mendukung pengembangan diri individu, membangun kepercayaan diri, meningkatkan kepemimpinan, dan membentuk karakter.

Pendekatan permainan peran adalah salah satu metode edukatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menghidupkan karakter dalam situasi yang telah disusun. Teknik ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara dalam konteks yang sesuai serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga membantu mengasah kreativitas,

menumbuhkan empati, dan memberikan pengalaman langsung dalam penggunaan Bahasa Indonesia secara efektif.

Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung adalah lembaga pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia yang mengkombinasikan pembelajaran umum dengan fokus pada tahfidz Al-Quran dan hadits. Konteks ini memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Indonesia sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya Islam.

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh metode peran serta mencari solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbicara mereka dalam Bahasa Indonesia di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi siswa dalam aktivitas berbicara, menganalisis dampak kurangnya keterlibatan terhadap kemampuan komunikasi mereka, serta merancang pendekatan yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran berbicara.

Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan pengidentifikasian yang secara khusus melihat pengaruh strategi bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa serta mengidentifikasi dan merumuskan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks madrasah tersebut.

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang agar pandai berbicara tercantum pada Al-Quran surah Ar-Rahman ayat 1-4 menjelaskan bahwa Al-Quran mengajarkan agar pandai berbicara yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۙ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ ۴

Artinya: 1. (Allah) yang maha pengasih, 2. Yang telah mengajarkan Al-Quran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara (QS Ar-Rahman 1-4).

Al-Qur'an menekankan pentingnya kemampuan berbicara dengan baik, sebagaimana tersurat dalam Surah Ar-Rahman ayat 1-4 yang mengajarkan bahwa Allah menganugerahkan manusia kemampuan untuk berbicara. Ayat ini menegaskan bahwa berbicara harus dilakukan dengan sopan, tidak menyakiti

perasaan orang lain, dan melibatkan ketepatan lafal serta tanda baca dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, Surah Al-Ahzab ayat 70 juga menegaskan pentingnya menyampaikan perkataan yang benar, jujur, dan penuh tanggung jawab, sehingga mencerminkan akhlak yang mulia dalam berbicara, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan Ucapkanlah Perkataan yang benar (QS. Al-Ahzab 70).

Berdasarkan ayat tersebut, dianjurkan untuk mengucapkan perkataan yang benar, yaitu berbicara dengan jujur, lembut, dan menghindari ucapan yang tidak pantas. Prinsip ini menjadi sangat penting ketika berkomunikasi dengan siswa, terutama siswa usia dini, karena pada tahap ini mereka memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku dan ucapan orang dewasa di sekitarnya. Apa yang didengar dan diamati oleh siswa akan tersimpan dalam memori mereka dan dapat memengaruhi perkembangan karakter serta pola pikir mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidik harus berhati-hati dalam berbicara, memastikan setiap ucapan mencerminkan kesopanan dan nilai-nilai moral yang layak untuk diteladani.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, pendidikan mencakup enam aspek penting yang perlu dikembangkan, yaitu nilai agama dan moral, keterampilan motorik, kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa, perkembangan sosial emosional, serta seni. Salah satu aspek utama yang mendapat perhatian adalah kemampuan berbahasa, khususnya dalam keterampilan berbicara sebagai sarana komunikasi lisan. Penguatan keterampilan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga untuk membantu mereka menyampaikan gagasan dengan jelas, tepat, dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Metode simulasi peran memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan siswa dalam berbicara di kelas, namun penerapannya tidak selalu berjalan optimal. Di Madrasah Aliyah Ponpes

Tahfidz Al-Faiz Tembung, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi, sehingga menghambat efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih fleksibel dan mampu membangun kepercayaan diri siswa agar mereka lebih berani berbicara. Dengan strategi yang tepat, metode ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Upaya untuk mendorong partisipasi aktif mereka harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pendidikan di madrasah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode simulasi peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan madrasah.

Melalui upaya-upaya ini, diharapkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara akan meningkat, menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa akan dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara interaksi antara siswa dan proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Pentingnya pengembangan kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia juga tercermin dalam ajaran agama Islam, seperti yang tercantum dalam ayat-ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya berbicara dengan baik dan jujur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara pendidikan, tetapi juga terkait dengan nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan dalam pendidikan Islam.

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara dan efektivitas strategi bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi dan solusi yang dapat diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan di madrasah-madrasah serupa. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan pribadi siswa di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung serta

institusi pendidikan lainnya yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam.

Melalui penelitian yang mendalam dan penerapan metode permainan peran yang tepat, diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung. Metode ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara. Selain itu, strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Penerapan metode yang efektif juga berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan interaktif, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan saat menyampaikan pendapat mereka.

Selain itu, kesuksesan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya Islam dengan pengembangan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran yang holistik dapat terwujud, menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis tetapi juga moral dan etika yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui kolaborasi yang erat antara penulis, pendidik, dan pengambil kebijakan, diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diimplementasikan secara efektif guna meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya guna, tidak hanya bagi siswa di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung, tetapi juga untuk institusi pendidikan serupa di masa yang akan datang. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan strategi yang diusulkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa.

1.2. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi mengenai “Analisis Strategi Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung” Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memahami penerapan

strategi bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini akan lebih mendalam pada bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas XI.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian di atas berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi bermain peran mempengaruhi kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung?
2. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi bermain peran?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penggunaan strategi bermain peran dalam kegiatan berbicara di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji penerapan metode permainan peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung.
2. Untuk menilai bagaimana hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dievaluasi melalui penggunaan metode permainan peran.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan metode permainan peran dalam kegiatan berbicara di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung.

1.5 . Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana agar memperluas pengetahuan dan informasi mengenai peranan dari strategi bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Untuk mahasiswa

1. Untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama masa studi di perguruan tinggi ke dalam praktik nyata.
2. Untuk mencari solusi yang tepat bagi masalah yang sedang diteliti, agar dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah tersebut.

b. Untuk perguruan tinggi

Dapat digunakan sebagai referensi atau sumber bacaan yang berguna dalam pengembangan kurikulum dan penelitian di perguruan tinggi.

c. Manfaat bagi guru

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana strategi permainan peran dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran.
2. Sebagai referensi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan informasi yang dapat membantu dalam merancang strategi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan produktif.